

**PEMANFAATAN ARSIP RESEP DALAM EVALUASI PERBANDINGAN
PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK
PADA PASIEN RAWAT INAP DI RS ISLAM SITI HAJAR MATARAM
TAHUN 2025**

*Utilization Of Prescription Archives In Evaluating The Comparison Of Generic
And Branded Antihypertensive Drug Prescriptions In Inpatients At Siti Hajar
Islamic Hospital Mataram In 2025*

**Muhammad Aditya Rachman¹, Muhammad Habibullah Aminy², Lale Ajeng
Khalifatun Wardani³, Slamet Mardiyanto Rahayu⁴**

¹Universitas Bima internasional MFH, Mataram, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

¹Email: adityarachman226@gmail.com

²Email: habibamin22@gmail.com

³Email: laleajeng26@gmail.com

⁴Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

Abstract

Prescription archives play an essential role in supporting healthcare evaluation, particularly in analyzing drug utilization patterns. This study aims to evaluate the comparison between generic and branded antihypertensive drug prescriptions based on prescription archive data of inpatients at Siti Hajar Islamic Hospital Mataram in 2023. The research employed a descriptive method with a retrospective approach using archival document analysis. The results showed that generic drug prescriptions were more dominant than branded drugs, reflecting the implementation of cost-efficiency policies and rational drug use within the National Health Insurance system. However, branded drugs were still prescribed in certain clinical conditions. From an archival perspective, well-managed prescription records enable accurate, systematic, and accountable analysis of drug utilization patterns. This study highlights the importance of archival management in improving healthcare service quality and decision-making processes.

Keywords: prescription archives, antihypertensive drugs, generic drugs, branded drugs, records management

Abstrak

Arsip resep memiliki peran penting dalam mendukung evaluasi pelayanan kesehatan, khususnya dalam menganalisis pola penggunaan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan persepan obat antihipertensi generik dan bermerek berdasarkan arsip resep pasien rawat inap di RS Islam Siti Hajar Mataram tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui analisis dokumen arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat generik lebih dominan dibandingkan obat bermerek, sejalan dengan kebijakan efisiensi

biaya dan prinsip penggunaan obat rasional dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Namun, penggunaan obat bermerek masih ditemukan pada kondisi klinis tertentu. Dari perspektif kearsipan, pengelolaan arsip resep yang baik memungkinkan analisis data yang sistematis dan akuntabel. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan arsip dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pengambilan keputusan.

Kata kunci: arsip resep, obat antihipertensi, obat generik, obat bermerek, kearsipan

PENDAHULUAN

Arsip merupakan sumber informasi yang memiliki nilai strategis dalam mendukung kegiatan administrasi dan pelayanan publik. Dalam konteks pelayanan kesehatan, arsip tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Salah satu jenis arsip yang penting dalam pelayanan kesehatan adalah arsip resep yang mencatat penggunaan obat pada pasien.

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi yang memerlukan terapi jangka panjang. Pengelolaan terapi hipertensi membutuhkan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan obat. Dalam hal ini, arsip resep menjadi sumber data penting untuk melihat pola persepsan obat yang dilakukan oleh tenaga medis.

Obat antihipertensi tersedia dalam bentuk generik dan bermerek. Penggunaan obat generik didorong oleh pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional sebagai upaya efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas terapi. Namun demikian, penggunaan obat bermerek masih ditemukan dalam praktik klinis berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dari perspektif kearsipan, arsip resep yang dikelola dengan baik memungkinkan analisis yang akurat terhadap pola persepsan obat. Arsip yang lengkap dan sistematis akan memudahkan proses penelusuran data serta meningkatkan validitas hasil penelitian. Sebaliknya, pengelolaan arsip yang kurang baik dapat menghambat proses evaluasi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan persepsan obat antihipertensi generik dan bermerek dengan memanfaatkan arsip resep sebagai sumber data utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem kearsipan kesehatan serta peningkatan kualitas pelayanan medis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif berbasis studi arsip. Data diperoleh dari arsip resep pasien rawat inap yang menerima terapi antihipertensi di RS Islam Siti Hajar Mataram selama tahun 2023. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data historis yang telah terdokumentasi secara sistematis.

Populasi penelitian mencakup seluruh arsip resep antihipertensi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria

kelengkapan data dan keterbacaan dokumen. Dalam perspektif kearsipan, penelitian ini juga memperhatikan kualitas arsip, seperti keutuhan, konsistensi, dan keterlacakan data.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proporsi penggunaan obat generik dan bermerek. Analisis juga dilakukan untuk menilai peran arsip resep dalam mendukung evaluasi pola persepan obat secara akurat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsip resep mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pola persepan obat antihipertensi. Sebagian besar resep menunjukkan penggunaan obat generik yang lebih dominan dibandingkan obat bermerek. Hal ini menunjukkan adanya implementasi kebijakan penggunaan obat rasional.

Jenis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan meliputi golongan ACE inhibitor, calcium channel blocker, dan diuretik. Sebagian besar obat tersebut tersedia dalam bentuk generik dan digunakan secara luas dalam terapi pasien rawat inap.

Dari perspektif kearsipan, arsip resep yang tersusun dengan baik memudahkan proses analisis data. Informasi yang lengkap memungkinkan peneliti untuk menelusuri pola persepan serta mengidentifikasi kecenderungan penggunaan obat secara sistematis.

Meskipun demikian, masih ditemukan penggunaan obat bermerek dalam beberapa kasus tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan persepan tidak hanya didasarkan pada faktor ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi klinis pasien. Arsip resep berperan penting dalam mendokumentasikan pertimbangan tersebut.

Secara keseluruhan, kualitas pengelolaan arsip resep sangat berpengaruh terhadap kemampuan analisis data. Arsip yang baik tidak hanya mendukung administrasi, tetapi juga menjadi sumber informasi strategis dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap didominasi oleh obat generik. Hal ini mencerminkan penerapan kebijakan penggunaan obat rasional dalam pelayanan kesehatan.

Arsip resep terbukti memiliki peran penting dalam mendukung analisis pola persepan obat. Pengelolaan arsip yang baik memungkinkan data dapat diakses, dianalisis, dan digunakan untuk evaluasi pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengelolaan arsip resep agar lebih terstandar dan terintegrasi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2022). *Hypertension Guidelines*.
- Badan POM RI. (2021). *Informatorium Obat Nasional Indonesia*.
- BPJS Kesehatan. (2023). *Panduan Pelayanan JKN*.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*.
- Dipiro, J. T., et al. (2020). *Pharmacotherapy*.
- Goodman & Gilman. (2018). *The Pharmacological Basis of Therapeutics*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- PERKI. (2020). *Pedoman Hipertensi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- WHO. (2021). *Guideline for Hypertension*.
- Yusuf, M. (2018). *Kearsipan Modern*.